

# KONSEP UPACARA MINUM TEH SEN NO RIKYU

## SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI BAHASA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2014**

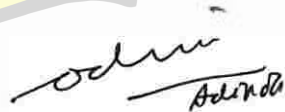
## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Adinda Rahma Kirana  
NIM : 2009110005  
Program Studi : SI / Sastra Jepang  
Fakultas : Sastra

Jakarta, 6 Maret 2014

Yang Menyatakan,



Adinda Rahma Kirana  
NIM 20091 10005

**HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI**

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Adinda Rahma Kirana

NIM : 09110005

JUDUL SKRIPSI : "KONSEP UPACARA MUMU TEH SEN NO RIKYU"

Telah disetujui oleh pembimbing, pembaca, dan ketua jurusan Sastra Jepang S1 untuk diajukan di hadapan dewan penguji pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 pada program studi Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

KetuaPenguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si (.....)

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd (.....)

Pembaca : Tia Martia, S.S, M.Si (.....)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

  
Hari Setiawan S.S, M.A

Dekan Fakultas Sastra

  
Syamsul Bachri, S.S, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari

KetuaPenguji : Syamsul Bachri, S.S, M.Si.

(Signature)

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd

(Signature)

Pembaca : Tia Martia, S.S, M.Si

(Signature)

Disahkan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014

Ketua Program Studi Sastra Jepang



Harri Seliawan, SS, M.A

Dekan Fakultas Sastra



Syamsul Bachri, S.S, M.Si.

## ABSTRAK

Nama : Adinda Rahma Kirana  
NIM : 09110005  
Program Studi : Sastra Jepang  
JUDUL SKRIPSI : KONSEP UPACARA MINUM TEH SEN NO RIKYU

Konsep upacara minum teh Sen no Rikyu dipengaruhi oleh ajaran agama Buddha yang senantiasa menolak materi keduniawian. *Wa* (harmoni) yaitu keserasian antara *Shujin* (tuan rumah) dan *Okyaku* (tamu), keserasian makanan dan peralatan yang digunakan, *Kei* rasa hormat dengan sesama ataupun dengan alam, *Sei* kebersihan dan keteraturan hidup. *Jaku* keheningan; spirit *wabi* yaitu kesederhanaan yang mencerminkan keinginan untuk mencari kepuasan dalam kemiskinan; *Nijiri guchi* kesederhanaan di antara kemewahan. *Ichi-go ichi-e* satu waktu, satu pertemuan yang bermakna menghargai sesuatu dan kesempatan; Buatlah semangkuk teh yang sedap ; aturlah arang sedemikian rupa sehingga dapat terus memanaskan air ; rangkailah bunga seperti di taman, suguhkanlah kesejukan musim panas dan kehangatan di musim dingin ; laksanakanlah semua sesuai dengan waktu ; bersiap-siaplah akan hujan ; berilah mereka dengan segala perhatian tulus yang dimiliki

## 概要

名前 : アチンダ ラマ キラナ  
学生番号 : 09110005  
文学部 : 日本文学  
題名 : 千利休の茶の湯のコンセプト

千利休の茶の湯のコンセプトは世俗的な材料を拒否している仏教の教えによって影響されます; 和 (ハーモニー) はしゆじん (ホスト) とお客 (ゲスト)、そして食べ物と 機器和; 敬 は他の人にまたは自然に尊敬して; 清 生活の衛生と規則性; 寂 (サイレント) は沈黙; 侘びの精神、貧困の中で満足を追求する欲求を反映した簡潔; にじり口、贅沢のなかに簡潔; 一期一会、何かを鑑賞する有意義な機会; 美味しい茶等を作る; 水を加熱する続けることができますように炭を配置します; このような庭の花にアレンジする、冬に夏の涼しさと暖かさを与えます; 時間に応じて行う; 雨準備をする; 全部の注目は誠実に与える。

## KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb,

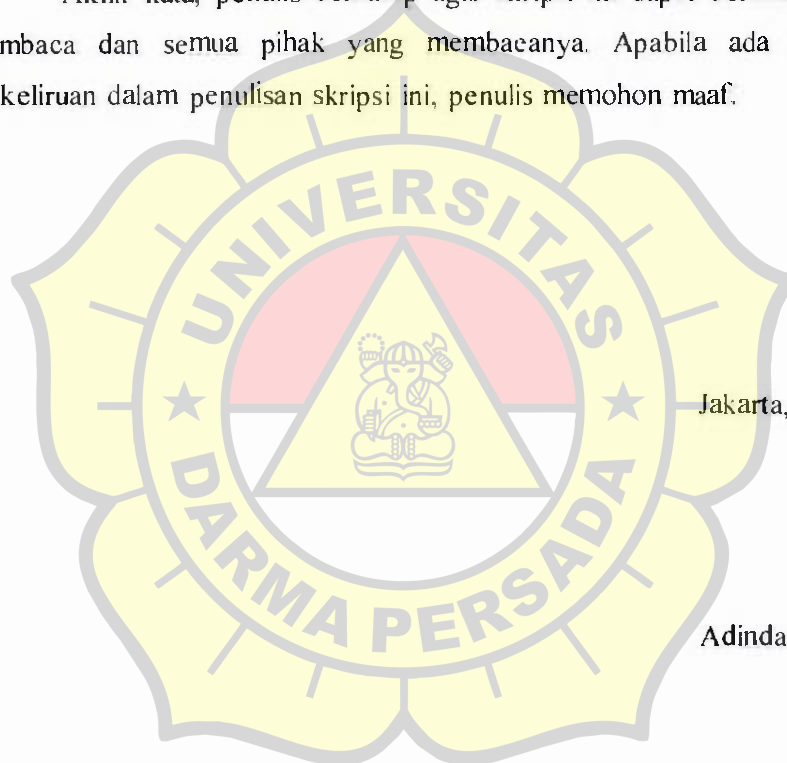
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas nikmat, karunia serta ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Upacara Minum Teh Sen no Rikyu” ini tepat pada waktunya. Serta limpahan rahmat-Nya yang membuat penulis mampu melewati segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

- Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini
- Ibu Tia Martia S.S, M.Si., selaku pembaca skripsi atas segala bantuan dan waktu luang yang diberikan kepada penulis.
- Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si., selaku ketua sidang dan dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
- Ibu Irawati Agustine, S.S, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan semangat, masukan –masukan, serta dukungan moral sampai saat ini kepada penulis.
- Bapak Hari Setiawan S.S, M.A, selaku ketua jurusan yang sudah banyak memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

- Orang tua dan kakak yang tiada hentinya menyayangi dan menyemangati penulis sehingga selesainya skripsi ini.
- Teman-teman yang selalu mendukung, Sekar, Dhita, Thiara, Leony, Nata, terima kasih atas waktunya untuk membantu dan menyemangati penulis agar tidak malas-malasan, dan kepada teman seperjuangan Nanda dan Dina, semoga bisa menyusul dan wisuda bersama.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membacanya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf.



Jakarta, .....2014

Adinda Rahma Kirana

**DAFTAR ISI**

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	5
H. Manfaat Penelitian.....	7
I. Sistematika Penulisan.....	7

## BAB II UPACARA MINUM TEH DI JEPANG

A. Pelopor Seni Minum Teh.....	9
a) Eisai Zenji.....	9
b) Murata Jukō.....	11
c) Takeno Jōō.....	15
d) Sen No Rikyu.....	17
B. Upacara Minum Teh.....	20
C. Ruang Minum Teh.....	21

## BAB III KONSEP UPACARA MINUM TEH SEN NO RIKYU

A. Perkembangan Teh.....	23
B. Konsep Upacara Minum Teh Sen no Rikyu.....	25
a) Pengaruh Agama Buddha.....	25
b) <i>Wa, Kei, Sei, dan Jaku</i> .....	25
c) <i>Wabi</i> .....	27
d) Tujuh Prinsip.....	33
e) Pintu Nijiri.....	35
f) <i>Ichigo-ichi-e</i> .....	38
C. Rikyu dalam Dunia Politik.....	39
D. Kematian Sen no Rikyu.....	43
BAB IV KESIMPULAN.....	47

## DAFTAR PUSTAKA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jepang mempunyai ragam kebudayaan. Kebudayaan tersebut dipelihara sedemikian rupa sehingga beberapa di antaranya mendapat perhatian dunia. Salah satu kebudayaan Jepang yang terkenal adalah *Chanoyu* yaitu kebudayaan minum teh. Minum teh di Jepang disebut sebagai kebudayaan, karena teh di Jepang menjadi minuman khas yang memberi pengaruh dalam kehidupan orang Jepang sehari-hari.

Kebudayaan minum teh di Jepang, berasal dari Cina yang masuknya hampir bersamaan dengan agama Buddha ke Jepang. Oleh karena itu, dengan adanya unsur masuknya agama Buddha dalam kebudayaan itu, maka upacara minum teh bukan hanya semata-mata merupakan suatu kebiasaan minum teh. Di balik itu, terdapat juga makna untuk mencapai keharmonisan interaksi manusia dengan menekankan nilai-nilai spiritual dan kesederhanaan yang terdapat dalam ajaran agama Buddha khususnya sekte Zen. Untuk mencapai keharmonisan melalui kesederhanaan tersebut tersirat dalam ungkapannya yang mengatakan;

*"Tea is nought but this; First you heat the water, Then you make the tea.  
Then you drink it."*<sup>1</sup>

"Teh tidak lain daripada hal ini; Pertama panaskan airnya, kemudian buatlah tehnya. Setelah itu minumlah."

---

<sup>1</sup> A.L. Sadler, *Chanoyu; The Japanese Tea Ceremony*, 1962, hal.102

Kesederhanaan dalam upacara minum teh dikembangkan oleh Sen no Rikyu pada abad ke-16. Rikyu dikenal sebagai seorang ahli teh yang merancang seni minum teh dengan memasukkan nilai-nilai dari masa-masa sebelumnya.

Sen no Rikyu yang sejak awal tidak menyukai hal-hal yang berlebihan, memutuskan untuk menyebarkan ajaran kesederhanaan dalam upacara minum teh yang dalam istilah Jepang disebut *Wabicha*. Ajaran kesederhanaan teh atau *wabicha* tersebut diajarkan oleh gurunya, Takeno Jōō. Kesederhanaan ini merupakan unsur utama dalam pelaksanaan upacara minum teh, sehingga upacara minum teh mempunyai ciri tersendiri.

Upacara minum teh sebelum dikembangkan oleh Sen no Rikyu, dilakukan dengan pola yang mewah, persiapan yang rumit, dan pembatasan tamu yang hanya terdiri dari golongan tertentu yakni dibatasi pada tamu yang status sosialnya berasal dari kalangan atas saja. Namun, dengan penuh keyakinan diri, Rikyu merubah tradisi lama ini. Berikut adalah hal-hal tentang upacara minum teh yang dilakukan Rikyu: Rikyu menyukai penggunaan peralatan teh dari Jepang dan Korea yang buatannya tampak lebih kasar dibandingkan dengan peralatan dari Cina yang lebih halus. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai keharmonisan melalui kesederhanaan. Ruang khusus untuk minum teh pun haruslah memperlihatkan ketiadaan untuk menghindari gangguan pikiran orang-orang yang terlibat di dalamnya dan agar tidak merusak ruangan teh itu sendiri. Ruang yang disukainya adalah yang berukuran lebih kecil, karena menurutnya ruang yang lebih kecil dapat menciptakan suasana yang akrab dan menyenangkan.

Dalam upacara minum teh ini, meskipun tampaknya hanya terdiri dari acara menyuguhkan semangkuk teh pada tamu, namun pada kenyataannya, memiliki proses yang lebih rumit dari sekedar menyuguhkan teh. Misalnya teh yang digunakan dalam upacara itu adalah teh bubuk yang disiapkan secara

khusus dengan cara menuangkan setengah mangkuk air panas di atas sejumlah bubuk teh dalam mangkuk untuk kemudian diaduk dan diminum. Proses ini tentunya mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Jepang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa pada masa sebelum adanya perubahan oleh Sen no Rikyu, upacara minum teh dilakukan dengan pola yang mewah, persiapan yang rumit, dan pembatasan tamu yang hanya terdiri dari golongan tertentu yakni dibatasi pada tamu yang status sosialnya berasal dari kalangan atas saja. Sen no Rikyu yang sejak awal tidak menyukai hal-hal yang berlebihan, memutuskan untuk menyebarkan ajaran kesederhanaan dalam upacara minum teh.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada konsep upacara minum teh Sen no Rikyu

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep upacara minum teh menurut Sen no Rikyu?
2. Apa yang melatarbelakangi munculnya konsep Sen no Rikyu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Konsep upacara minum teh menurut Sen no Rikyu
2. Latar belakang munculnya konsep Sen no Rikyu

## F. Landasan Teori

Menurut Sugiono dalam bukunya Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk menjelaskan suatu gejala. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### I. Upacara minum teh

- a) Upacara minum teh (茶道 *sadō*, *chadō*, jalan teh) adalah ritual tradisional Jepang dalam menyajikan teh untuk tamu. Pada zaman dulu disebut *chatō* (茶の湯) atau *chanoyu*. Upacara minum teh yang diadakan di luar ruangan disebut *nodate*. Teh bukan cuma dituang dengan air panas dan diminum, tapi sebagai seni dalam arti luas. Upacara minum teh mencerminkan kepribadian dan pengetahuan tuan rumah yang mencakup antara lain tujuan hidup, cara berpikir, agama, apresiasi peralatan upacara minum teh dan cara meletakkan benda seni di dalam ruangan upacara minum teh (*chashitsu*) dan berbagai pengetahuan seni secara umum yang bergantung pada aliran upacara minum teh yang dianut.<sup>2</sup>
- b) Dalam upacara minum teh, teh disiapkan oleh seorang ahli khusus dan disajikan untuk sekelompok kecil orang dengan tata cara tertentu. Untuk bisa menjadi ahli *chanoyu*, dibutuhkan pengetahuan mendalam tentang tipe teh, *kimono*, kaligrafi Jepang, *ikebana* atau *chabana*, dan berbagai pengetahuan tradisional lainnya.

Seni upacara minum teh memerlukan pendalaman selama bertahun-tahun dengan penyempurnaan yang berlangsung seumur hidup. Tamu yang diundang secara formal untuk upacara minum teh juga harus mempelajari tata krama,

<sup>2</sup> [http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese\\_tea\\_ceremony](http://en.wikipedia.org/wiki/Japanese_tea_ceremony)

kebiasaan, basa-basi, etiket minum teh dan menikmati makanan kecil yang dihidangkan.

## 2. Kesederhanaan

- a) Kesederhanaan adalah properti, kondisi, atau kualitas ketika segalanya dapat dipertimbangkan untuk dimiliki. Kesederhanaan biasanya berhubungan dengan beban yang diletakkan sesuatu pada seseorang yang mencoba untuk menjelaskan atau memahaminya. Sesuatu yang mudah dipahami atau dijelaskan adalah sederhana, berlawanan dari sesuatu yang rumit. Dalam beberapa hal, kesederhanaan dapat digunakan untuk mengartikan kecantikan, kemurnian, atau kejelasan. Kesederhanaan juga dapat digunakan sebagai konotasi negatif untuk menandakan defisit atau ketidakcukupan nuansa atau kerumitan suatu benda, relatif terhadap sesuatu yang dianggap perlu.<sup>3</sup>
- b) Menurut Razor Oscam, semua hal setara, teori tersederhana adalah yang paling benar. Dalam konteks gaya hidup manusia, kesederhanaan dapat menandakan kebebasan dari kerja keras, usaha, atau kepanikan.<sup>4</sup>

Pemahaman kesederhanaan menurut penulis adalah kerendahan hati yang memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Dalam konteks gaya hidup manusia, kesederhanaan dapat menandakan kebebasan dari kerja keras, usaha atau kepanikan. Secara spesifik, kata ini dapat merujuk pada gaya hidup sederhana.

## 3. Konsep

- a) Woodruff mendefinisikan konsep sebagai suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek, produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian

---

<sup>3</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Kesederhanaan>

<sup>4</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Kesederhanaan>

terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda). Pada tingkat konkrit, konsep merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, konsep merupakan sintesis sejumlah kesimpulan yang telah ditarik dari pengalaman dengan objek atau kejadian tertentu<sup>5</sup>

- b) Konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret; *satu istilah dapat mengandung dua arti yang berbeda*; Konsep juga merupakan gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.

Konsep merupakan abstrak, entitas mental yang universal yang menunjuk pada kategori atau kelas dari suatu entitas, kejadian atau hubungan. Pengertian Konsep sendiri adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep juga dapat diartikan pembawa arti.

### G. Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode menurut Rothwell & Kazanas adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Metode menurut Titus adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan. Metode menurut Macquarie adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.

<sup>5</sup> <http://www.artikata.com/arti-336026-konsep.html>

Ada pun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi.

#### H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan tentang *chanoyu*
2. Manfaat bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### I. Sistematika Penulisan

**Bab I**, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II**, bab ini memaparkan sejarah upacara minum teh di Jepang, serta beberapa tokoh pelopor seni upacara minum teh di Jepang.

**Bab III**, bab ini merupakan pembahasan tema penelitian.

**Bab IV**, kesimpulan.